

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Buluan

Berdirinya SDN 1 Buluan diawali oleh keinginan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan umum, sebelum nya nama SDN 1 Buluan bernama SDN Tarambahan yang di dirikan pada tahun 1962 yang dipimpin oleh Bapak Miliadi, namun seiring berjalannya waktu nama sekolah itu berubah menjadi SDN 1 Buluan yang terletak di jalan Grilya Buluan Rt.003 Rw.003 Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan areal luas tanah 9.11 m².

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 1 Buluan

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas dan terampil dalam menerima ilmu pengetahuan, dan terciptanya sekolah yang anggun, bersih, rapi dan indah.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu
2. Administrasi lengkap
3. Disiplin kerja
4. Mengadakan remedial, perbaikan dan pengayaan.

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴²
3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa SDN 1 Buluan
 - a. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Keadaan pendidik atau guru yang mengajar di SDN 1 Buluan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data guru dan tata usaha SDN 1 Buluan 2020/2021.

No	Nama Guru	Tempat & Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Muhammad,S.Pd	Hulu Sungai Tengah, 03-05-1967	S1	Kepala Madrasah
2	Yuliani Safetri,S.Pd	Banua Budi, 05-02 1991	S1	Guru Kelas I
3	Tia Purnama,S.Pd	Jakarta, 12-07-1993	S1	Guru Kelas II
4	Dra.Hj.Sriyyati,S.Pd	Barabai, 10-05-1965	S1	Guru Kelas III
5	Siti Patimah,S.Pd	Mahang, 02-01-1968	S1	Guru kelas IV
6	Siti Miserah,S.Pd.SD	Pandawan, 16-02-1965	S1	Guru Kelas V
7	Masliani,S.Pd	Mahang,15-08-1990	S1	Guru Kelas

⁴² Catatan Dokumen Foto

				VI
8	Hj.Mursinah,S.Pd.I	Barabai, 12-04-1962	S1	Guru PAI
9	Moh.Thajib,A.Ma.Pd	Hulu Sungai Tengah, 25-04-1963	S1	Guru PJOK
10	Ziadatun Nikmah	Haliau, 07-12-2000	SLTA	Operator

Sumber Data: Dokumen SDN 1 Buluan tahun 2020/2021⁴³

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 1 Buluan pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 61 orang yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Data Siswa SDN 1 Buluan

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	6	2	8
2	II	9	1	10
3	III	4	2	6
4	IV	5	8	13
5	V	6	2	8
6	VI	11	5	16
Jumlah		41	20	61

Sumber Data: Dokumen SDN 1 Buluan Tahun 2020/2021⁴⁴

5. Keadaan Saran dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SDN 1 Buluan ini masih perlu dilengkapi guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk

⁴³ Catatan Dokumen Tata Usaha SDN 1 Buluan

⁴⁴ Catatan Dokumen Tata Usaha SDN 1 Buluan

lebih jelasnya mengenai keadaan dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana SDN 1 Buluan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor kepala sekolah dan dewan guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Wc guru	1	Baik
5	Wc siswa	1	Baik
6	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber Data: Dokumen SDN 1 Buluan tahun 2020/2021⁴⁵

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi dengan mengamati guru ketika berlangsung proses belajar mengajar secara luring selama pandemi yaitu dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan media keppy serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Wawancara dengan guru kelas II, kepala sekolah, dan staf tata usaha. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian kelas II di SDN 1 Buluan. Agar lebih terarahnya

⁴⁵Catatan Dokumen Tata Usaha SDN 1 Buluan

dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

1. Data tentang penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian kelas II di SDN 1 Buluan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 dengan guru kelas II dapat diketahui bahwa media keppy ini pernah digunakan guru dalam pembelajaran matematika. Untuk lebih mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari langkah-langkah penggunaan media keppy yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II menyatakan setiap kali pembelajaran beliau menyabarkan dari silabus dan RPP untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Penyusunan silabus dan RPP dibuat dalam setiap kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam satu kali pertemuan. Selain silabus dan RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Guru kelas II mengajar matematika menggunakan media dalam pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan penggunaan media pembelajaran matematika yang dibuat berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang tergambar dalam indikator yang ada di RPP. Hal

tersebut juga tampak pada hasil observasi pada tanggal 20 Juli 2020 bahwa guru menggunakan media keppy sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis di RPP. Selain itu guru biasanya dalam penggunaan media selalu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun, ada beberapa materi pembelajaran yang tidak dapat langsung digunakan dengan memanfaatkan media keppy dengan media memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru berpendapat bahwa media keppy sangat cocok untuk mengenalkan materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas II sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam memberikan penjelasan materi operasi perkalian. Guru juga sudah menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi siswa, dengan mempertimbangkan kondisi siswa mulai dari gaya belajar siswa yang cenderung pada gaya belajar auditif, visual, dan kinestetik. karena pada umumnya anak-anak suka dengan media yang berwarna karena itu sangat menarik bagi siswa. Untuk itu guru juga harus mampu mengkonkritkan materi pembelajaran matematika yang bersifat abstrak mengingat siswa kelas II masih tahap konkrit yang belum mampu untuk berpikir formal sehingga sangat penting sekali untuk mengaitkan proses pembelajaran matematika dengan hal-hal yang bersifat kongkrit. Guru juga mengatakan peserta didik khususnya di kelas rendah memang suka dengan media yang nyata yang dapat dilihat oleh panca indra secara langsung sehingga siswa tertarik untuk belajar. Dalam pembelajaran matematika kadang sangat sulit mengalihkan perhatian siswa untuk fokus

pada materi pembelajaran. Sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengkondisikan siswa dengan baik. Oleh karena itu guru selalu berusaha membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa selalu semangat untuk belajar. Untuk lebih jelasnya penulis akan mendeskripsikan hasil observasi pelaksanaan penggunaan media keppy yang dilaksanakan oleh guru kelas II SDN 1 Buluan⁴⁶.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

a) Observasi Pertama

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media keppy di kelas II., adapun dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring ini dengan mendatangi anak-anak kerumah yang mana anak-anak itu sudah berkumpul di satu tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru meruntutkan proses pembelajaran dalam RPP yang telah disiapkan guru sebelum mengajar.

Pada kegiatan awal, Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan setelah itu guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan kemudian menanyakan kabar siswa setelah itu guru mengabsen siswa, Kemudian guru menyapa siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini dan juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa yaitu siswa dapat mengenal arti perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan baik dan

⁴⁶ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00

benar dan siswa mampu menghitung operasi perkalian dengan menggunakan benda konkret dengan baik dan benar. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penyampaian guru.

Pada Kegiatan inti, pada awalnya guru bertanya kepada siswa tentang perkalian, sebagian siswa masih ada yang belum tahu mengenai perkalian. Guru pertama-tama mengenalkan kepada siswa media yang akan digunakan selama pembelajaran. siswa tampak antusias dan melontarkan pertanyaan seperti apa itu media nya, lalu guru menjawab media keppy ini berbentuk keranjang yang akan digunakan untuk mempelajari materi operasi hitung perkalian. Kemudian guru mulai menjelaskan terlebih dahulu tentang materi operasi hitung perkalian dari dasarnya dulu agar peserta didik paham mengenai perkalian. Guru menjelaskan, perkalian adalah penjumlahan yang berulang kemudian setelah menjelaskan guru memberikan contoh perkalian dengan menuliskan di kertas $2 \times 3 = 6$ maka angka 3 nya ada 2 kali $3+3$ sehingga angka 3 nya berulang sebanyak 2 kali. Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru namun ada sebagian siswa yang belum paham guru pun mengulang kembali penjelasan guru dengan memberikan contoh yang lain sampai siswa yang belum paham menjadi paham. Kemudian guru memberikan contoh mengenai perkalian dengan menggunakan media keppy sebelum itu guru menjelaskan dulu tata cara penggunaannya. Guru pertama-tama menuliskan soal nya dulu contoh nya 4×3 kemudian guru mengambil 4 keranjang setelah itu guru memasukkan tiga buah *stick ice*

cream kedalam 4 keranjang tadi kemudian guru menghitung *stick ice cream* yang berada pada 4 keranjang dan hasilnya adalah $4 \times 3 = 12$, kemudian guru meminta satu orang siswa untuk maju kedepan melakukan seperti yang di contohkan guru tadi menggerakkan operasi perkalian menggunakan media keppy guru memberikan soal 1×3 siswa pun memasukkan 3 buah *stick ice cream* ke dalam 1 keranjang kemudian siswa tersebut menghitung ada berapa *stick ice cream* yang berada di dalam keranjang, ada 3 *stick ice cream* dan hasilnya memang benar bahwa $1 \times 3 = 3$. Kemudian guru mengajak siswa belajar sambil bermain menggunakan metode *make a match* dengan membagikan sebuah kartu kepada setiap siswa yang berisikan soal perkalian dan meminta 3 orang siswa untuk maju kedepan untuk mengambil *stick ice cream* untuk di masukkan kedalam keranjang sesuai dengan soal yang tertulis di kartu secara bergantian menggunakan media keppy untuk menjawab soal yang tertulis di kartu soal yang telah diberikan guru. Dalam kegiatan tersebut peserta didik beradu cepat menjawab pertanyaan di kartu soal menggunakan media keppy. Siswa sangat antusias mengerjakannya dengan menggunakan media keppy. Siswa yang salah menjawab soal yang tertulis di kartu tadi akan diberikan soal kembali sampai siswa itu benar menjawab. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang mau di tanyakan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik pada siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari, yakni tentang

apa itu perkalian sebagian siswa menjawab tambahan yang banyak dan ada juga yang menjawab angka yang berulang, dari jawaban mereka sudah mulai mendekati arti perkalian yaitu penjumlahan yang berulang. Untuk lebih meyakinkan bahwa setia siswa telah memahami, guru menanyakan satu per satu dengan pertanyaan yang sama. Kemudian guru menunjukkan beberapa bentuk penjumlahan dan meminta siswa untuk memilih yang mana bentuk penjumlahan yang bisa disebut perkalian, siswa pun menjawab bentuk penjumlahan dengan angka yang sama yang bisa disebut perkalian. Guru pun memberikan apresiasi dengan mengajak siswa untuk bertepuk tangan. Selanjutnya guru pun memberikan soal latihan yang terdapat dibuku LKS dan siswa mengerjakannya dengan waktu yang telah ditentukan guru. Setelah selesai guru meminta siswa untuk bersama-sama membahas soal yang telah mereka kerjakan setelah itu meminta siswa untuk mengumpulkan dan memberi nilai di buku siswa. Setelah itu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan motivasi untuk siswa agar tetap belajar dirumah, dan membaca doa sebelum pulang lalu guru mengucapkan salam.⁴⁷

b) Observasi Kedua

⁴⁷ Observasi pada tanggal, 20 Juli 2020, pukul 08.00

Berdasarkan hasil observasi kedua, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media keppy hampir sama dengan observasi pertama.

Kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya secara bersama-sama. Guru mengabsen kehadiran siswa dan kemudian menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, seperti biasa guru mengajak siswa sebelum belajar untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru bertanya kepada siswa ada yang masih ingat apa itu perkalian, sebagian siswa ada yang ingat dan ada sebagian yang lupa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat menentukan hasil operasi hitung perkalian dari gabungan beberapa kumpulan benda yang banyak anggotanya sama dengan hasil kurang dari 100 dengan baik dan benar. Sebelumnya guru meminta kepada siswa agar memperhatikan materi yang akan diajarkan pada hari ini dengan baik. Agar lebih semangat guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional satu nusa satu bangsa.

Pada kegiatan inti, Guru menggulang sedikit materi operasi perkalian yang telah dipelajari sebelumnya karena materinya berkaitan dengan pertemuan yang kedua jadi operasi perkalian adalah penjumlahan yang berulang selanjutnya guru mulai menjelaskan dengan menggunakan media keppy lalu memberikan contoh soal perkalian 9×10 , kemudian guru mengambil 9 buah keranjang setelah itu guru memasukkan 10 buah *stick ice cream* kedalam 9 buah keranjang tadi kemudian guru meminta siswa yang

menghitung hasil 9×10 dan hasilnya adalah $9 \times 10 = 90$. Sampai disini siswa sudah paham kemudian guru kembali mengemas pembelajaran dengan mengajak siswa belajar sambil bermain menggunakan metode *talking stick* dalam metode ini siswa akan menggunakan pulpen sebagai tongkat. Pertama guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dengan iringan musik yang di putar oleh guru lewat hp, tongkat tadi harus digeser keteman yang ada disamping, sampai musik itu berhenti disalah satu siswa yang memegang pulpen tadi maka ia akan di minta menjawab pertanyaan dari guru yaitu 5×5 maka siswa diminta menentukan hasil dari perkalian tersebut, siswa mulai mengambil 5 buah keranjang dan 5 *stick ice cream* yang akan dimasukkan 5 buah *stick ice cream* pada tiap 5 keranjang. Setelah itu siswa menghitung *stick ice cream* yang ada di 5 buah keranjang tadi dan hasilnya $5 \times 5 = 25$, dalam proses pembelajaran pada observasi kedua ini siswa juga sangat antusias.

Pada kegiatan akhir, sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru kembali mengulang materi yang telah dipelajari. Guru juga menanyakan kepada siswa berapa banyak keranjang dan *stikc ice cream* yang di perlukan untuk bentuk perkalian 3×7 , siswa menjawab 7 *stick ice cream* masing-masing pada 3 keranjang. Guru menambah pertanyaan bagaimana kalau bentuk perkaliannya 8×5 , siswa pun menjawab masing-masing 5 *stick ice cream* untuk 8 keranjang. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan tepuk tangan, kemudian guru memberikan soal latihan yang terdapat dibuku LKS siswa, siswa pun diminta untuk mengerjakannya dirumah. Guru pun bersama-

sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada siswa untuk tetap selalu belajar dirumah dan berdoa sebelum pulang setelah itu guru mengucapkan salam.⁴⁸

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dari soal tes yang diberikan kepada siswa adalah berjumlah 10 soal. Pada evaluasi pertama dengan menggunakan media keppy pada akhir pelajaran.⁴⁹

Selanjutnya evaluasi yang kedua, guru memberikan soal, sama dengan evaluasi pertama yaitu 10 soal dengan menggunakan media keppy dan menjawab soal nya di kertas yang telah disediakan guru.⁵⁰

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian kelas II di SDN 1 Buluan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas II bahwa nama beliau Tia Purnama,S.Pd. Beliau adalah seorang sarjana SI Bahasa Inggris STKIP Banjarmasin tahun (2016). Beliau

⁴⁸ Observasi pada tanggal, 23 Juli 2020, pukul 08.00

⁴⁹ Observasi pada tanggal, 20 Juli 2020, pukul 10.00

⁵⁰ Observasi pada tanggal, 23 Juli 2020, pukul 10.00

tercatat sebagai guru di SDN 1 Buluan hanya sebagai guru honor sejak tahun (2014).⁵¹

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas II di SDN 1 Buluan. Di peroleh data bahwa beliau sudah mengajar sejak tahun 2014 sampai sekarang. Kurang lebih 7 tahun guru tersebut sudah mengajar di SDN 1 Buluan dan pengalaman mengajar beliau sebelumnya pernah mengajar disekolahan paket abcd maka dengan demikian guru tersebut dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.⁵²

3) Pendidikan dan Pelatihan Guru

Berdasarkan hasil wawancara, beliau sudah pernah mengikuti pelatihan sekolah guru indonesia (SGI) selama satu tahun pada tahun 2018 berkenaan dengan media pembelajaran di SD/MI, yang diadakan oleh Dompot Duafa. Dari pelatihan tersebut, guru banyak mendapatkan ilmu mengenai pembelajaran di SD/MI. Menurut guru tersebut dengan adanya pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas dalam menggajar. Dan juga beliau sering mencari informasi di internet yang berkaitan dengan media pembelajaran matematika di kelas rendah. Menurut beliau

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Buluan, *Wawancara*, Barabai 13 Juli 2020, pukul 09.00

⁵² Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Buluan, *Wawancara*, Barabai 13 Juli 2020 pukul, 09.00

sangat banyak media yang bisa digunakan tinggal bagaimana seorang guru mengaplikasikannya dalam pembelajaran.⁵³

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru matematika kelas II bahwa ketika guru menggunakan media siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dari pada guru tidak menggunakan media. Dengan demikian guru mudah untuk mengelola siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan juga memfokuskan siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.⁵⁴

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran matematika. Fasilitas adalah ketetapan yang menunjang belajar siswa disekolah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan sarana dan prasarana dalam mengajar masih belum menunjang dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan belum adanya media pelajaran khusus yang dimiliki sekolah sehingga guru harus membuat ataupun berkreasi sendiri dalam membuat media pelajaran dengan menggunakan bahan yang ada guru

⁵³ Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Buluan, *Wawancara*, Barabai 13 Juli 2020 pukul, 09.00

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Buluan, *Wawancara*, Barabai 13 Juli 2020 pukul, 09.00

membuat media sedemikian rupa agar bisa di gunakan pada saat pembelajaran.⁵⁵

C. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan data yang ada sehingga memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini, lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang telah rumuskan.

1. Analisis data tentang penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian di SDN 1 Buluan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentar dengan guru kelas II serta informasi tambahan dari kepala sekolah SDN 1 Buluan bahwa penggunaan media keranjang happy dalam pembelajaran matematika telah di gunakan dengan baik.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran telah merancang dan menyiapkan RPP dengan adanya RPP memudahkan guru dalam mengajar dan lebih terarah, dan guru juga harus menyiapkan beberapa rencana pembelajaran jika apa yang sudah direncanakan dalam RPP tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga saat kondisi belajar tidak

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Buluan, *Wawancara*, Barabai 13 Juli 2020 pukul, 09.00

memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP guru sudah ada persiapan rencana pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Guru kelas II dalam mengajar matematika juga telah mempertimbangkan dengan baik dalam pemilihan media yang hendak digunakan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media keppy yang digunakan berkaitan dengan materi operasi hitung perkalian, tujuan media ini di buat untuk mengenalkan perkalian dari dasarnya menggunakan media yang kongkrit. Jadi media ini sangat cocok dan sesuai dengan kondisi siswa anak kelas II untuk kelas rendah dalam belajar materi operasi hitung perkalian. Secara keseluruhan, guru kelas II SDN 1 Buluan telah memahami dan mengetahui pentingnya membuat RPP sebelum mengajar, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan RPP dan juga media sebelum pembelajaran dilaksanakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari penyajian diatas diketahui guru kelas II dalam mengajar matematika di SDN 1 Buluan memilih media keppy sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas II.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09.00

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori dalam perencanaan membuat RPP dengan langkah dasar yang harus dilakukan seorang guru, yaitu membuat RPP karena RPP merupakan pedoman mengenai apa saja hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam RPP ini pula nantinya ditentukan tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran yang akan digunakan, maka RPP ini menjadi acuan mengenai apa saja yang akan digunakan.⁵⁷

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan proses pada tahap penggunaan media dan aktivitasnya terjadi dari awal pembelajaran. Jadi sebelum menggunakan media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu dengan menyampaikan pendahuluan, hal ini merupakan langkah awal dalam tahap pelaksanaan.

1) Observasi Pertama

Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi yang dilakukan guru yaitu dengan pembelajaran secara luring, guru mendatangi anak-anak kerumah yang mana anak-anak itu sudah berkumpul di satu tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Tetapi guru mengajak peserta didik untuk berdoa dulu sebelum belajar dan setelah itu guru memeriksa

⁵⁷ Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78.

kesiapan siswa dalam belajar mulai dari kesiapan alat tulis dan buku pembelajaran, setelah itu guru mulai mengabsen siswa.

Setelah itu guru mulai menyampaikan materi operasi hitung perkalian kelas II, sudah cukup baik terlaksana karena media yang digunakan guru itu sudah cukup memenuhi kriteria yaitu mudah di mengerti siswa. Meskipun keadaan tempat belajar tidak dilakukan di sekolah di dalam kelas tapi di rumah pastinya ada beberapa kendala yang sedikit menyulitkan siswa pada saat menulis harus menunduduk karena tidak ada meja, namun antusias siswa dalam belajar sangat tinggi, dan semangat siswa pun juga sangat luar biasa saat belajar.

Pada kegiatan inti, langkah yang pertama yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media keppy, dalam hal ini guru mengenalkan apa itu perkalian dan menuliskan di selembar kertas. Langkah yang kedua setelah guru selesai menjelaskan materi lalu guru bertanya kepada siswa apakah masih ada yang belum paham mengenai materi yang sudah di sampaikan, karena sebagian siswa ada yang belum paham guru pun memberi penjelasan lagi kepada siswa agar siswa yang belum paham bisa paham, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih belum paham dengan materi yang telah diajarkan dan guru pun mencoba dengan cara meminta kepada siswa yang sudah paham siswa untuk maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru. Langkah ketiga yaitu setelah semuanya sudah paham mengenai perkalian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan guru menggunakan media

keppy, setelah itu guru memberi pertanyaan guru meminta siswa menjawab nya menggunakan media keppy. Pada kegiatan ini guru dan siswa terlibat aktif dimana guru memberikan arahan dan peserta didik ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peserta didik sangat senang saat proses pembelajaran menggunakan media, semua nya terlihat aktif dan mau mencoba menggunakan medianya, namun guru disini membagi menjadi beberapa orang yang maju kedepan sebelum itu guru sudah membagikan kartu yang berisikan soal perkalian jadi setiap siswa mendapatkan satu kartu soal lalu diminta untuk mengambil stick ice cream dan keranjang sesuai dengan soal dan jawaban nya. Peserta didik terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kembali materi yang telah di pelajari dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan tugas kepada peserta didik.

Secara keseluruhan yang peneliti amati dalam penggunaan media keppy sudah sangat baik, dan guru terampil dalam menggunakannya, siswa pun merasa termotivasi dalam proses pembelajaran, guru sebelum pembelajaran ditutup pun mengajak siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dasar operasi perkalian dapat tertanam dengan baik. Antusiasme guru juga sangat baik saat menggajar sehingga berpengaruh besar kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Kedua

Observasi kedua pelaksanaan pembelajaran secara luring sebelum masuk, guru membuat suasana belajar dengan menyenangkan dengan mengajak siswa beryanyi lagu nasional satu nusa satu bangsa, ini diajarkan guru sudah mulai dikelas rendah tujuannya agar kelas II sudah mengenal lagu nasional. Setelah selesai menyanyikan lagu tadi, pada kegiatan awal guru membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar dan setelah itu guru mengecek kesiapan siswa dalam belajar guru lalu mengabsen siswa. Guru menanyakan kepada siswa materi yang sebelumnya yang sudah dipelajari tujuannya untuk mengecek apakah siswa masih ingat dengan materi yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan inti, langkah pertama guru mulai menjelaskan materi, dengan memberikan contoh materi perkalian dan bersama-sama untuk di jawab. Setelah itu guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa sambil menghitung hasil jawaban yang diberikan guru dengan mengangkat tangan yang bisa menjawab rata-rata semua siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru namun ada beberapa siswa yang masih kurang paham, guru pun memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih lambat saat di beri pertanyaan menjawab.

Pada kegiatan akhir, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

Dari penyajian data diatas dari dua kali observasi tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan guru sepenuhnya telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP dengan baik. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Situasi dalam pembelajaram tampak tenang sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori tahap pelaksanaan ini merupakan proses pada tahap penggunaan media dan aktivitasnya terjadi dari awal pembelajaran. Jadi sebelum menggunakan media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu dengan menyampaikan pendahuluan kegiatan awal, kegiatan dan kegiatan akhir, ini merupakan langkah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.⁵⁸

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Dari penyajian data diatas dari dua kali melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dengan memberikan soal kepada siswa sebanyak 10 soal yang berbentuk uraian untuk dikerjakan secara individu didalam kelas. KKM matematika di SDN 1 Buluan adalah 65, jadi jika ada siswa yang nilainya dibawah 65

⁵⁸ Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78.

maka akan beliau adakan remedial dan diberikan perhatian khusus kepada siswa yang nilai nya rendah. Diketahui hasil penelitian yang didapatkan pada evaluasi pertama dan kedua saat pelaksanaan evaluasi nilai siswa tidak ada yang dibawah KKM, pada evaluasi pertama nilai siswa rata-ratanya 74,8 selanjutnya pada evaluasi kedua yang dilakukan guru kepada siswa nilai siswa mulai meningkat dengan rata-rata 78,4.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori evaluasi kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media⁵⁹

3. Analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media keppy pada pembelajaran matematika dalam operasi hitung perkalian kelas II di SDN 1 Bulan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Meskipun guru yang bersangkutan bukan lulusan dari jurusan PGSD/PGMI melainkan beliau lulusan pendidikan guru bahasa inggris yang mana pada dasarnya beliau lebih menguasai mata pelajaran bahasa inggris bukan pelajaran

⁵⁹ Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78

matematika, tapi setidaknya beliau sudah memiliki modal dalam mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori guru atau pendidik adalah seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁶⁰

2) Pengalaman Mengajar Guru

Selain memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, Guru juga harus memiliki pengalaman mengajar, guru selama 7 tahun mengajar di SDN 1 Buluan sehingga guru sudah sangat mengenali karakter siswa SD/MI, jadi guru sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mampu mengelola kondisi saat berlangsungnya pembelajaran, dan guru juga menggunakan media dalam mengajar anak-anak sehingga mereka sangat senang saat belajar dengan beliau. Jadi bisa dikatakan guru sudah memiliki pengalaman mengajar yang sudah banyak.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h.26-30.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori seorang guru harus memiliki pengalaman mengajar, pengalaman ini merupakan suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan dipertanggung jawabkan dalam praktek nyata. Karena dengan banyaknya pengalaman mengajar guru dapat menentukan media apa saja yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.⁶¹

3) Pendidikan dan Pelatihan Guru

Pendidikan dan pelatihan guru pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan media pembelajaran. Pelatihan yang pernah beliau ikuti adalah pelatihan sekolah guru indonesia (SGI) selama satu tahun pada tahun 2018 berkenaan dengan media pembelajaran di SD/MI, yang diadakan oleh Dompot Duafa. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam mengajar karena guru ibaratkan ujung tombak pendidikan secara tidak langsung guru sangat berpengaruh kepada peserta didik, begitu pentingnya guru sehingga guru harus bisa selalu menambah wawasan, keterampilannya dalam mengajar tidak hanya dari pelatihan saja tapi guru juga harus bisa kreatif, karena ini akan berpengaruh kepada kualitas proses pembelajaran.

⁶¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 13.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori dalam pendidikan dan pelatihan guru merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu dan kemampuan diri dalam sasaran pendidikan dan pelatihan.⁶²

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penggunaan media, saat pembelajaran menggunakan media keppy siswa sangat suka dapat dikatakan bahwa minat siswa tergolong tinggi. Banyak siswa yang mengatakan senang dari pada kurang senang. Apalagi saat pembelajaran guru melibatkan siswa dalam menggunakan media. Hal ini guru dapat menimbulkan motivasi siswa saat belajar karena banyak siswa yang semangat saat pembelajaran. Memang pada masanya siswa menyukai hal yang menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahu siswa. Dengan menggunakan media keppy dari bentuknya yang menarik serta warna warni yang ada di media membuat siswa suka, sehingga minat siswa untuk belajar menjadi lebih dalam dan pada saat pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu guru juga harus mengarahkan siswa agar fokus saat belajar sehingga dalam memahami materi yang diajarkan bisa mereka pahami dengan

⁶² Syibrina Jihan Lubis, *Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, 2018, h.602-603.

baik. Karena pembelajaran akan lebih aktif dan efektif jika mempunyai perhatian terhadap materi yang diajarkan guru dan media yang digunakan. Keaktifan siswa dalam menulis materi yang diajarkan guru, harus ada perintah dulu dari guru baru menulis karena siswa kelas rendah masih perlu arahan dan bimbingan beda seperti kelas tinggi tidak disuruh pun mereka bisa menulis langsung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penggunaan media adalah minat siswa yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses pembelajaran.⁶³

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Buluan masih belum memadai. Keberadaan sarana seperti papan tulis saat pembelajaran luring yang dilaksanakan dirumah salah satu anak tidak ada sehingga sulit bagi guru saat menjelaskan materi kepada anak-anak, guru menulis di selembar kertas dan sesekali guru menjelaskan dengan mengangkat buku agar siswa melihat, meja pun tidak ada saat pembelajaran sehingga sangat menyulitkan siswa saat menulis, namun untuk buku paket siswa semua nya lengkap jadi satu anak dapat satu buku pegangan jadi mengurangi kesulitan siswa saat melihat materi yang diajarkan guru dengan adanya buku masing-masing anak melihat

⁶³ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No.02, 2015, h.123.

dengan jelas materi yang di jelaskan guru. Adapun untuk media pembelajaran juga sangat di perlukan karena masih ada yang kurang untuk menunjang pembelajaran lain nya. Karena jika sarana prasarana kurang memadai maka kemungkinan besar dalam proses pembelajaran akan menjadi kurang baik dan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ketahuilah bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁶⁴

⁶⁴ Tubagus Djaber Abeng Ellong, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Vol. 11, No. 01, 2018, h.1-2.